

ANALISIS JENIS TRAUMA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL PETER KARYA RISA SARASWATI SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

Muhammad Haris, Iis Suwartini

Psikologi merupakan salah satu hal yang sensitif bagi manusia, terkhusus bagi seorang anak. Karena pada usia dia perkembangan psikologi seorang anak sangatlah perlu diperhatikan, terutama oleh orang tua. Ada beberapa faktor yang dapat membuat psikologi seorang anak bermasalah, antara lain faktor keluarga, sekolah, lingkungan bermain, dll. Hal yang paling mudah membuat psikologi anak bermasalah adalah karena adanya hal yang tidak menyenangkan, sehingga anak mengalami sebuah trauma. Dalam penelitian ini peneliti membahas terkait jenis trauma tokoh utama dan novel *Peter* karya Risa Saraswati sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, metode yang digunakan adalah analisis ini yang digunakan dalam menelaah suatu karya sastra. Karya sastra yang dianalisis dalam penelitian ini adalah novel *Peter* karya Risa Saraswati. Dimana menurut peneliti dalam novel tersebut ada beberapa hal yang membuat tokoh Peter mengalami sebuah trauma.

Kata kunci: trauma, novel, bahan ajar.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan dunia imajinatif yang merupakan hasil kreasi pengarang setelah merefleksi lingkungan sosial kehidupannya (Ma'ruf, 2009: 1). Menurut kamus bahasa Inggris sastra berarti *literature*. Salah satu bentuk karya sastra salah satunya adalah novel. Menurut (Mihardja, 2012: 39) mengartikan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang ditulis naratif. Suatu karya sastra tidak terlepas dari peran sebuah tokoh yang menyajikan cerita tersebut menjadi lebih menarik.

Menurut (Aminuddin, 2002:79) tokoh adalah orang yang menggambarkan suatu peristiwa dalam

sebuah cerita yang diperankan. Dari tokoh yang digambarkan, pengarang tidak lepas dari sebuah konflik yang dibahas dalam sebuah cerita, khususnya dalam sebuah novel. Konflik sangat berperan penting dalam suatu cerita, dengan adanya sebuah konflik akan membuat alur menjadi lebih beragam dan bagi pembaca akan menjadi penasaran dengan cerita yang dihadirkan. Konflik yang dialami oleh tokoh biasanya dapat membuat gangguan psikologis, salah satunya adalah dapat membuat trauma.

Karya sastra yang berkaitan dengan psikologis sangat banyak digemari oleh penikmat karya sastra. Karena mereka merasa apa yang mereka alami akan terwakili dengan

adanya cerita yang serupa dengan apa yang dialaminya. Menurut (Minderop: 2016:35) karya sastra psikologis sangat berkaitan dengan emosional, spiritual, dan mental. Karya sastra yang memandang fenomena psikologis akan menampilkan aspek-aspek kajiannya melalui tokoh (Suaka: 2014:229), maka dari itu antara tokoh dan konflik sangat bersinambungan.

Trauma merupakan salah satu kelainan psikologis yang terjadi akibat dari tekanan jiwa atau jasmani (KBBI V). Adapun pengertian trauma menurut (Anwar dalam Shelrivonia, 2018:4) adalah keadaan jiwa atau tingkah laku yang tidak normal sebagai akibat dari tekanan jiwa atau cedera jasmani; luka berat. Dalam hal ini, (Mendatu, 2010:22) peristiwa yang dapat menimbulkan trauma sangat beragam jenisnya, berdasarkan keterlibatannya itu, peristiwa traumatik dibedakan menjadi tiga jenis yaitu trauma imperasonal, interpersonal dan kelekatan.

Selain itu peran karya sastra juga sangat penting bagi dunia pendidikan, maka dari itu peneliti berharap novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA dengan memperhatikan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Rahmanto 1988:27) dalam pengenalan karya sastra di sekolah ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan ajar yaitu dari

segi bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikologi sastra, menurut (Endraswara: 2011:96) menjelaskan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas jiwa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis trauma yang dialami oleh tokoh Peter dan novel *Peter* karya Risa Saraswati dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Penelitian kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Maka dari itu dapat diartikan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi kemudian dideskripsikan menggunakan kata-kata bukan angka. Metode yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dan menelaah suatu karya sastra. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini adalah nove *Peter* karya

Risa Saraswati. Data yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah isi dari hasil analisis karya sastra. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber data suatu karya sastra, yaitu novel *Peter* karya Risa Saraswati. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan teknik baca catat dan metode kajian kepustakaan. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis interaktif meliputi, membaca karya sastra, mengidentifikasi data-data sesuai dengan kategori, penyajian data, kemudian penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah ditemukannya hasil penelitian, kemudian peneliti akan membahas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sebelumnya. Dari hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut.

1. Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati

Dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati tokoh Peter mengalami beberapa jenis trauma, yaitu trauma interpersonal dan trauma kelekatan. Selama proses pencarian data, peneliti tidak menemukan trauma impersonal, yaitu trauma yang berkaitan dengan kejadian alam.

Tabel 1. Jenis Trauma Tokoh Utama dalam Novel Peter Karya Risa Saraswati

No	Jenis Trauma	Hal	Frek
1.	Trauma Impersonal	-	0
2.	Trauma Interpersonal	158, 158, 159, 161, 161	5
3.	Trauma Kelekatan	66, 161, 17, 21, 21, 37, 144, 16, 125	10
Jumlah			15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tokoh Peter hanya mengalami dua jenis trauma, yaitu trauma interpersonal dengan mengalami sebuah intimidasi, pemukulan, ancaman, penyiksaan. Kemudian trauma kelekatan dengan mengalami sebuah kekerasan fisik, kekerasan psikologis, anak diperlakukan kejam, dan dipisahkan dengan orang dekat.

a. Trauma Impersonal

Dalam pencarian data, peneliti tidak menemukan data yang berkaitan dengan jenis trauma impersonal yang dialami oleh tokoh Peter. Trauma impersonal menurut (Mendatu, 2010:22) adalah peristiwa yang tidak

melibatkan penderita dengan orang lain, contohnya seperti gempa bumi, banjir, tsunami, longsor, dll.

b. Trauma Interpersonal

Trauma interpersonal yang dialami oleh Peter terjadi karena adanya beberapa faktor, seperti intimidasi, pemukulan, ancaman, dan penyiksaan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, trauma interpersonal yang dialami oleh tokoh Peter dapat dilihat dalam kutipan berikut.

Michael tampak kaget, namun didorong refleks, anak itu berlari ke arah Peter sambil melayangkan tinju, tepat ke wajah Peter. Seketika itu juga, tubuh Peter ambruk. Tak hanya terluka, dia pun pingsan seketika. (Saraswati, 2016:161)

Pemukulan yang dialami oleh Peter dilakukan oleh Michael saat mereka melakukan perdebatan. Pemukulan yang diterima Peter tepat dibagian wajah Peter sehingga membuatnya pingsan seketika karena perbuatan Michael. Respon yang dilakukan oleh Peter setelah sadar, ia merasakan ketakutan karena peristiwa yang dialaminya.

c. Trauma Kelekatan

Trauma kelekatan yang dialami oleh tokoh Peter dalam novel Peter karya Risa Saraswati berupa kekerasan fisik, kekerasan

psikologis, anak diperlakukan kejam, dan anak dipisahkan dengan orang dekatnya. Trauma kelekatan yang paling banyak dialami oleh Peter adalah kekerasan secara psikologis, peneliti menemukan 6 data. Tindakan kekerasan psikologis yang dialami oleh tokoh Peter dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Anak ini bodoh! Bodoh sekali, Beatrice! Aku tak pernah meminta anak yang bodoh kepada Tuhan! Dan terkutuklah aku sekarang karena diberi anak yang bodoh seperti dia!” Albert geram, telunjuknya tak berhenti-berhenti menunjuk Peter. Tangis Peter semakin keras, Beatrice memeluknya dengan sangat erat sekarang. (Saraswati, 2016: 21)

Kutipan di atas merupakan suatu perkataan yang diterima Peter dari sang papa, yaitu Albert. Peter mendapatkan perkataan-perkataan yang tidak pernah ia dengar sebelumnya, sehingga membuatnya menangis dan merasa takut terhadap sang papa. Albert yang kasar dan memaksa Peter untuk menuruti apa yang ia mau, membuat Peter merasa tertekan dan menimbulkan respon ketakutan terhadap Peter. Peter merasa bahwa ia adalah anak yang

tidak pernah Albert inginkan, karena ia dianggap bodoh oleh Albert.

Adapun kejadian kekerasan psikologis yang dialami oleh Peter di lingkungan sekolahnya, yang membuatnya trauma dengan yang namanya bangku sekolah. Berikut adalah kutipan dari kekerasan psikologis.

Salah seorang anak perempuan berambut pirang berdiri sambil meneriakinya, “Bodoh! Anak ini bodoh! Hahaha!” (Saraswati, 2016: 37)

Kutipan di atas merupakan suatu kejadian yang berlatar tempat di suatu sekolah. Hari itu adalah hari dimana pertama kalinya Peter masuk sekolah. Sedari pagi Peter sangat bersemangat untuk bersekolah, karena keinginannya selama ini dikabulkan oleh sang papa. Tetapi, hari itu diluar ekspektasi Peter, teman-teman kelasnya justru menceomoh bahkan menghina Peter dengan kata “bodoh”. Kejadian tersebut membuat Peter tidak ingin lagi bersekolah dan merasa takut dengan sekolah, hingga hari itu adalah hari pertama sekaligus hari terakhir Peter bersekolah.

2. Penerapan Novel Peter sebagai alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Pemilihan bahan ajar sastra menurut (Rahmanto, 1988:27) perlu mempertimbangkan tiga aspek yaitu bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

a. Bahasa

Dari segi bahasa novel *Peter* karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar, karena bahasa yang digunakan oleh pengarang mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

Peter membelalak seketika, lalu berdiri dengan cepat di hadapan Beatrice “Apa maksudmu, Mama? Kita semua akan pindah ke *Netherland*?” dia bertanya, setengah berteriak saking gembiranya. (Saraswati, 2016: 126)

Dari kutipan di atas dapat terlihat jelas bahwa bahasa yang digunakan oleh penulis sangatlah mudah untuk dimengerti oleh pembaca. Dalam kutipan di atas penulis hanya menggunakan diksi “membelalak” untuk mendefinisikan sorotan mata yang lebar.

b. Psikologi

Dari segi psikologi novel Peter karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar sastra karena banyak sekali nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

“Jangan pernah lakukan itu, oke? Kalau kau menyakiti Bungan dan segala tumbuhan, berarti kamu menyakiti Mama. Mengerti?” Beatrice menatap anaknya.
(Saraswati, 2016: 72)

Kutipan di atas juga menunjukkan sikap kematangan psikologis Beatrice yang mencoba memberikan pemahaman kepada Peter bahwa ia harus menyayangi segala makhluk hidup dan juga menjaganya. Sikap kematangan psikologis Beatrice dapat ditiru oleh peserta didik bahwa setiap manusia memang sudah seharusnya saling menghargai, merawat dan saling mengingatkan.

c. Latar Belakang Budaya

Dari segi latar belakang budaya, banyak sekali nilai positif yang dapat diambil oleh peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan sebagai berikut.

Beatrice tertawa mendengar suara nyaring anak itu, sambil menarik tangan Peter

yang tamak malu-malu. “Ini adalah anakku, Peter. Berikan salam pada mereka semua, Peter!” Pintanya pada sang anak. Peter mengangguk dan membungkukan badannya, “Peter Van Gils,” dia memperkenalkan diri dengan suara pelan. (Saraswati, 2016: 84)

Dari kutipan di atas terlihat sekali budaya perkenalan yang sangat berbeda dengan budaya di Indonesia, tetapi budaya tersebut tidak mengurangi rasa sopan dan menghargai kepada seseorang yang lebih tua.

Berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar, novel Peter karya Risa Saraswati telah memenuhi ketika kriteria tersebut yaitu dari segi bahasa, psikologi dan latar belakang budaya. Oleh karena itu, penelitian ini akan dipublikasikan menyesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi revisi 2017 yang berkaitan dengan teks novel yaitu dalam KD 3.9 dan 4.9 yang kemudian akan dikembangkan menjadi bahan ajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati, tokoh Peter hanya mengalami jenis trauma

interpersonal dan kelekatan dengan total data 15 data. Kemudian untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra, novel Peter karya Risa Saraswati dapat dijadikan alternatif bahan ajar karena sudah memenuhi tiga aspek pemilihan bahan ajar di sekolah, yaitu dari aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dari novel yang telah peneliti analisis diharapkan peserta didik dapat mengabil nilai-nilai positif yang terdapat dalam novel *Peter* karya Risa Saraswati. Peneliti juga berharap bagi pendidik dapat menyesuaikan bahan ajar sesuai dengan tiga aspek pemilihan bahan ajar. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menumbuhkan gerakan literasi bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Al-Ma'arif, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakra Books Solo.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Kemendikbud. 2016. KBBI. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 30 Juli 2019

- Mendatu, Achmanto. 2010. *Pemulihan Trauma*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar: Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Niaga Swadaya.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Bandung: PT Manale Penghibur.
- Sherlivonia, Favridilla Putri .2018. *Trauma Tokoh Arima Kousei dalam Komik Shigatsuwa Kimino Uso Karya Naoshi Arakawa; Tinjauan Psikologi Sastra*. Diploma Thesis, Padang: Universitas Andalas.
- Suaka, I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.